

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kualitas audit merupakan bagian yang sangat penting dalam menyajikan laporan hasil audit, Oleh karenanya, perbaikan kualitas audit dan pelaporan keuangan di berbagai sektor ekonomi menjadi krusial (IAASB, 2013). Defond, & Zhang (2014:275) berpendapat bahwa semakin tinggi kualitas audit semakin tinggi kualitas laporan keuangan, karena kualitas audit akan memperbaiki kredibilitas laporan keuangan.

Perbaikan terus menerus atas kualitas audit harus dilakukan, karena itu wajar jika kemudian kualitas audit menjadi topik yang selalu memperoleh perhatian yang mendalam dari profesi akuntan, pemerintah, masyarakat, serta para investor (Tandiontong, 2016:83).

Satu hal yang menjadi permasalahan dalam menentukan bagaimana menilai kualitas audit, karena hasil dari kualitas audit tidak bisa langsung diamati dan kualitas audit mempunyai arti yang berbeda antara setiap individu. Sehubungan dengan kualitas audit yang tidak bisa diamati secara langsung, maka para peneliti mencari indikator pengganti terhadap kualitas audit, seperti meminta pendapat para ahli untuk menentukan input-output dari kualitas audit atau berdasarkan jumlah klien (Tandiontong, 2016:83).

Dalam (sukmaningrum, 2012) menyatakan bahwa informasi akan bermanfaat apabila suatu informasi dapat mendukung pengambilan

keputusan dan dapat di pahami oleh para pemakai. Oleh karena itu, pemerintah daerah wajib memperhatikan informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Tujuan audit laporan keuangan sektor publik adalah untuk auditor memberikan opini berdasarkan bukti-bukti audit yang cukup dan tepat, apakah laporan keuangan yang di sajikan entitas bebas dari salah saji material (IAASB, 2014:4). Pada umumnya laporan auditor menjadi indikator keandalan laporan keuangan bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan, karena informasi hasil audit diasumsikan lebih lengkap, akurat, tidak bias (Arens et.al, 2012), dan laporan keuangan yang mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian, Semakin meningkatnya kepercayaan parlemen, dewan legislatif dan pemangku kepentingan lainnya terhadap entitas (ANAO, 2015). Harus disadari bahwa terdapat banyak pihak yang akan mengandalkan informasi dalam laporan keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, oleh karena itu informasi dalam laporan keuangan harus berkualitas (Mahmudi, 2010:9).

Laporan keuangan di katakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat di pahami, memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Yofefrinaldi, 2013). Menurut (IFAC, 2014:7) Tujuan laporan

keuangan sektor publik adalah menyediakan informasi tentang entitas pelaporan yang berguna untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Untuk mengetahui apakah laporan yang telah disusun wajar atau belum sesuai dengan standar dalam laporan keuangan, tentunya diperlukan pihak ketiga yang independen untuk melakukan pemeriksaan (Silviana, 2012).

Menghasilkan kualitas laporan pemerintah daerah yang baik, di perlukan adanya mekanisme pengawasan melalui sistem pengendalian interen (SPI). Dampak dari kurangnya pengawasan yang menandakan lemahnya SPI mengakibatkan terjadinya kelalaian dalam pembuatan laporan keuangan daerah, sehingga tidak tertibnya penyusunan dan penerapan kebijakan, lemahnya komitmen terhadap kompetensi, tidak optimalnya kegiatan identifikasi resiko, lemahnya pengendalian fisik atas aset serta pencatatan transaksi yang tidak akurat dan tidak tepat waktu (Trisaputra, 2013). Proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah perlu mendapatkan dukungan dari teknologi agar penyusunannya sesuai dengan perundang-undang (Arfianti, 2011). Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sehubungan dengan kajian kualitas audit terhadap kualitas informasi laporan keuangan disajikan sebagai berikut :

Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah kualitas audit, dan laporan keuangan. Dimana dalam hasil penelitian yang di lakukan Defond, dan Zhang (2014:276) berdasarkan analisis hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kualitas audit hanya akan tercapai apa bila di

dukung sistem pelaporan dan karakteristik bawaan pada audit. Karena kedua hal ini seringkali menghambat tercapainya kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian Setyaningrum et al., ( 2013:89 ), berdasarkan data laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) tahun 2010-2012, menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap tindak lanjut atau rekomendasi audit. pada penelitian Susanti (2017) juga menyebutkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Djanegara (2017) dan Hartono dan Cherrya (2018) sepakat menyatakan melalui hasil penelitiannya bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Satu hal yang menjadi permasalahan dalam menentukan bagaimana menilai kualitas audit, karena hasil dari kualitas audit tidak bisa langsung diamati dan kualitas audit mempunyai arti yang berbeda dari setiap individu, sehubungan dengan kualitas audit yang tidak bisa diamati secara langsung, maka para peneliti mencari indikator pengganti terhadap kualitas audit, seperti meminta pendapat para ahli untuk menentukan input-output dari kualitas audit atau berdasarkan jumlah klien (tandiontong, 2016:83) dan dalam Yadiati dan Mubarak (2017:113) mengemukakan bahwa, kualitas audit yang diuji dengan dimensi reputasi dan kekuatan pemantauan auditor, baik terkait independensi dan kompetensi akan memengaruhi kredibilitas dan kualitas informasi, terutama laporan keuangan.

Sesuai dengan latar belakang tersebut diatas maka akan di adakan suatu penelitian dengan judul : “ **PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN DAERAH PADA (INSPEKTORAT KABUPATEN MALAKA) ”**”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis akan mengidentifikasi masalah yang diteliti yaitu, pengaruh kualitas audit terhadap kualitas informasi laporan keuangan daerah Inspektorat Kabupaten Malaka.

## **1.3 Persoalan Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah di atas maka yang menjadi persoalan dari penelitian ini adalah :

Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan daerah pada Inspektorat Kabupaten Malaka ?

## **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit kualitas informasi laporan keuangan daerah pada Inspektorat Kabupaten Malaka.

Manfaat dari Penelitian ini :

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang kajian kualitas audit informasi terhadap laporan keuangan daerah.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Untuk memperdalam pengetahuan penulis terkait kajian kualitas audit informasi terhadap laporan keuangan daerah.

b. Bagi Instansi/Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai tinjauan literature yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Pusat yang dalam hal ini dikelola.

c. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan untuk akademisi mengenai kajian kualitas audit, audit informasi terhadap laporan keuangan daerah.